

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut definisi ini, metodologi penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji validitas ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁹ Untuk mendapatkan hasil yang ideal dan memuaskan, peneliti melakukan hal-hal berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian adalah proses menemukan solusi atau masalah dengan metode ilmiah,⁵⁰ dan penelitian ini melakukannya dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*)⁵¹, yaitu penelitian yang mencari data secara langsung dengan melihat objek yang akan diteliti. Data penelitian lapangan juga harus berasal dari lapangan. Peneliti pergi ke lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab melalui penerapan metode takhassus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya hasilnya tidak diperoleh melalui hitungan atau teknik statistik.⁵² Dengan menggunakan paradigma naturalistik, yang berarti penelitian dilakukan dalam konteks wajar atau natural. Penelitian seperti ini dianggap sebagai alat penelitian karena mereka lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dan dapat membangun dari situasi yang tidak terungkap. Mereka juga cocok untuk menggunakan metode manusiawi, seperti wawancara dan observasi, yang dapat menangkap aspek yang tidak terungkap

⁴⁹ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hlm. 21.

⁵⁰ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 8.

⁵¹ Dedy Mulyasa, Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.160

⁵² Anselm J, et.al., Dasar-dasar Penelitian Kualitatif tata Langkah dan Teknik- Teknik Teoritisasi Data, Terj. M.Shodiq dan Imam Muttaqin, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 4.

melalui pendekatan yang lebih distandarkan.⁵³ Menurut Denzin dan Lincoln, sebaliknya, istilah "kualitatif" menunjukkan penekanan pada proses dan makna yang belum diuji atau diukur dengan tepat dengan menggunakan istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.⁵⁴ Data yang akan diolah dan dibuat harus berupa kata-kata atau deskripsi, bukan numerik.

Penelitian kualitatif setidaknya melewati tiga tahap: pra-lapangan, memasuki lapangan, dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan.⁵⁵ Dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah dan dalam konteks alamiah tertentu. Peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode takhassus dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Selain itu, peneliti ingin membahas deskripsi tentang metode takhassus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII.

B. *Setting Penelitian*

Untuk penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, ada tiga standar lapangan yang dapat digunakan. Pertama, situasi tersebut memiliki persoalan teoritik dan substantif yang dapat diteliti dan terbuka untuk penelitian. Kedua, lokasi tersebut mudah diakses dan sering dikunjungi. Ketiga, masalah yang dibahas menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan dan kemampuan profesional.⁵⁶ Lokasi penelitian berlangsung di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Dan waktu penelitian ini dimulai pada awal ajaran pada semester 2 yakni tahun ajaran 2022/2023 tepatnya bulan Januari hingga

⁵³ Noeng I, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi III*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 162.

⁵⁴ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14.

⁵⁵ I Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2016), 102

selesainya penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian/informan adalah:

- 1. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang mengendalikan pelaksanaan metode *takhassus* MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
- 2. Guru sebagai pendidik yang melaksanakan metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- 3. Siswa sebagai anak didik yang mengikuti pelaksanaan metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas maka dapat ditampilkan tabel daftar informan yang akan menjadi subyek penelitian ini.

Tabel 3.1

Daftar Informan

No	Nama	Profesi
1	M. Noor Said	Kepala MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
2	Muhamad Romdhon	Guru pengajar Mapel Fiqih dan program Takhassus
3	Nafisa Farhana	Siswa 1
4	Aqila	Siswa 2
5	Putri Anggraeni	Siswa 3

Sumber: Observasi peneliti

D. Sumber Data

- 1. Data
Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi. Dalam penelitian ini, data ini disajikan dalam bentuk kalimat yang

diperoleh dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan penerapan metode takhassus untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab siswa Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Sumber data

Sumber data adalah sumber yang dapat menyediakan data atau informasi penelitian. Menurut Lofland dan Lofland, dikutip oleh Lexy J. Moleong, kata-kata dan perilaku adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif.⁵⁷ Data imbuhan, seperti dokumen, adalah sumber tambahan. Dalam penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. menggunakan metode untuk mengumpulkan sampel dari sumber data dengan penelitian tertentu.⁵⁸ Data untuk penelitian ini berasal dari kepala madrasah, guru, dan siswa kelas VII. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan metode takhassus untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Data sekunder diperoleh melalui kegiatan observasi dan wawancara.

a. Data primer

Sugiono mengatakan bahwa data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari objek yang dikumpulkan.⁵⁹ Menurut nya, hal ini sangat penting untuk mengumpulkan data primer, terutama untuk mendapatkan informasi kualitatif.⁶⁰ Guru, kepala madrasah, dan siswa kelas VII di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus adalah subjek

⁵⁷ Lexy JMoleong, “*metode penelitian kualitatif*”, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007) hal.157

⁵⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.96

⁵⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.137

⁶⁰ Sony Sumarsono, “*Metode Riset Sumber Daya Manusia*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004) hal. 69

penelitian ini.

b. Data sekunder

Sugiono mengatakan bahwa data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian.⁶¹ Kondisi tidak adanya data adalah sumber data sekunder yang dimaksud. Sumber data sekunder dapat berasal dari dokumentasi penelitian yang mencakup sejarah, visi, misi, program studi, struktur organisasi, sarana prasarana, dan foto saat penelitian yang memperkuat jawaban dari data sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Jika peneliti tidak tahu cara mengumpulkan data, mereka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.⁶² Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data juga dilakukan dalam lingkungan alamiah (kondisi alam), dan metode pengumpulan data bergantung pada observasi (perhatian peserta), wawancara mendalam (dalam wawancara departemen), dan dokumentasi.⁶³ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan, berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Jadi, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, salah satunya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dan responden menggunakan alat yang disebut panduan wawancara.⁶⁴ Wawancara ialah percakapan

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)" (Bandung: ALFABETA, 2016) hal. 317

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309

⁶⁴ Moh. Nazir, Metode, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234.

yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Dengan kata lain, merekam data melalui wawancara atau wawancara adalah tujuan. Data tertulis ini merupakan sumber penting untuk analisis. Adapun subjek wawancara adalah:

- a. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang mengendalikan pelaksanaan metode *takhassus* MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus
- b. Guru sebagai pendidik yang melaksanakan metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
- c. Siswa sebagai anak didik yang mengikuti pelaksanaan metode *takhassus* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

2. Observasi

Gordon E. Mills menggambarkan observasi sebagai tindakan yang direncanakan dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian tindakan atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan alasan di balik munculnya tindakan dan dasar sistem tertentu.⁶⁵ Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer), dan orang yang mengumpulkan data disebut terobservasi (observee). Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁶

Dengan menggunakan teknik observasi ini, kondisi riil yang terjadi di lapangan tentang kondisi perilaku karakter siswa dapat diketahui. Pengamatan ini dilakukan di kelas bimbingan. Di MTs NU Miftahul Falah Cendono

⁶⁵ Haris Herdiansyah, |, *Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 131

⁶⁶ | Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104

Dawe Kudus, metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana prasarana, lokasi geografis, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data ketiga. Peneliti berpendapat bahwa definisi dokumentasi dan dokumen hampir sama. Dokumen pada dasarnya berfungsi sebagai rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi; dokumen gambar seperti foto, sketsa, dan sebagainya; dan dokumen karya seperti film, patung, dan gambar lainnya. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua dokumen berkualitas tinggi. Sebagai contoh, banyak gambar tidak benar-benar menggambarkan keadaan sebenarnya karena gambar tersebut dibuat untuk tujuan tertentu. Selain itu, autobiografi, yang ditulis hanya untuk diri sendiri dan seringkali bersifat subjektif, juga berlaku.⁶⁷

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan metode takhassus dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VIIMTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Hasil observasi dan wawancara diperkuat dan didukung oleh dokumentasi ini.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan benar-benar akurat atau dapat dipercaya. Uji kredibilitas menguji kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, seperti pengamatan yang diperpanjang, peningkatan ketekunan, triangulasi, percakapan dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, penggunaan bahan

⁶⁷ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82-83.

referensi, dan pengecekan anggota kelompok.⁶⁸ Untuk uji kredibilitas yang peneliti akan gunakan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Setelah kembali ke lapangan, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data baru dan lama. Ini dikenal sebagai perpanjangan pengamatan. Hubungan antara peneliti dan narasumber semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan karena pengembangan penelitian ini. Hubungan yang baik menyebabkan penelitian menjadi teratur, dan kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁶⁹ Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, perpanjangan pengamatan harus difokuskan pada pengujian data baru-baru ini. Ini akan menunjukkan apakah data yang dikumpulkan setelah diperiksa di lapangan data benar dan dapat diandalkan. Setelah itu, waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri kembali ke lapangan yang benar atau berubah setelah dicek kembali

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berulang kali. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat diyakini secara sistematis dan pasti. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak, karena ini seperti mengecek soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah. Untuk menguji kredibilitas peningkatan ketekunan ini, peneliti harus memeriksa secara menyeluruh semua data yang diperoleh di lapangan untuk mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan dalam data tersebut. Dengan cara

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

⁶⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123

ini, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang lebih rinci, akurat, dan sistematis tentang peran guru dalam mendidik karakter siswa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu kegiatan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dari berbagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang mengecek data dari berbagai sumber. Artinya, peneliti menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk data dari guru, kepala madrasah, dan siswa di MTs NU Miftahull Falah Celndono Dawe Kudus, untuk membuat kesimpulan dan mencapai kesepakatan tentang data.

2. Triangulasi Teknik

Salah satu jenis triangulasi adalah triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengujian ini, peneliti telah melakukan wawancara tentang penggunaan metode takhassus untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab di Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Mereka juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data, yaitu RPP dan catatan laporan presentasi dari kelompok peserta didik.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan oleh peneliti karena merupakan metode pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam

berbagai situasi atau waktu. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data tidak konsisten, pemeriksaan harus dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi dimaksudkan agar temuan peneliti dapat divalidasi.⁷⁰ Sebagai contoh, rekaman wawancara, transkrip wawancara, dan foto dokumentasi harus mendukung data hasil wawancara. sehingga data yang dikumpulkan benar-benar asli dan dapat diandalkan.

5. *Member Check*

Member Check ialah prosedur pengecekan data yang diberikan oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diterima sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁷¹ Dalam penelitian ini, setelah data disepakati bersama antara peneliti dan informan, yang terdiri dari guru, kepala madrasah, dan siswa di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, informan diminta untuk menandatangani sebagai bukti keotentikan mereka dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan informan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengambilan data lapangan, analisis data adalah proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Analisis data ini dilakukan dengan meninjau, mengatur, dan membagi data menjadi bagian-bagian tertentu. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk menemukan makna sebenarnya dari data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.⁷²

Analisis data kualitatif menghasilkan jenuh data, menurut

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2017), 375.

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375

⁷² Muhammad Saekhan, Metodologi Penelitian Kualitatif, 91

Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Sugiyono. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tiga metode. Pertama, observasi, yang berarti mengamati dan mencatat elemen yang menunjukkan gejala subjek penelitian. Kedua wawancara adalah metode pengambilan data yang menggunakan pertanyaan kepada informan secara tatap muka. Ketiga jenis dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seni. Setelah tiga metode pengumpulan data ini digunakan, data dianalisis menggunakan metode analisis data.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Ada tiga alur analisis deskriptif:

1. Data *Reduction*

Karena data yang dikumpulkan di lapangan tentunya sangat banyak dan beraneka ragam, data harus direduksi dengan merangkum dan memprioritaskan hal-hal yang paling penting. Selain itu, harus dicari tema dan polanya dan dibuang yang tidak penting. Misalnya, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana penerapan metode takhassus dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab siswa Kelas VII MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Peneliti berkonsentrasi pada cara pembelajaran sedang dilakukan di kelas.

2. Data *Display*

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menampilkannya. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Peneliti akan menggambarkan bentuk pembelajaran yang menggunakan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran. yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai kemampuan afektif, psikomotor, dan kognitif siswa. Dengan variasi gaya mengajar, diharapkan materi dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Ini akan memungkinkan nilai-nilai agama Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga. Kesimpulan awal yang dibulat masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebaliknya, jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten yang mendukung, kesimpulan yang dibulat akan dianggap kredibel.⁷³ Kesimpulan baru, atau hasil yang ingin dicapai oleh peneliti, adalah bagaimana metode takhassus digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca kitab siswa di Kelas VII MTs NUI Miftahull Falah Cendono Dawe Kudus dengan tujuan meningkatkan karakter positif mereka.



⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta, 2014, hlm. 337 – 345